BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan tujuan penelitian ini telah dicapai yaitu diperolehnya rumusan program pembelajaran pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial yang dikembangkan berdasarkan analisis dokumentasi dan diperkaya dengan kondisi obyektif temuan penelitian di lapangan. Dari temuan-temuan empiris yang menjadi titik fokus penelitian ini diperoleh kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan berikut ini.

Berkenaan dengan upaya yang dilakukan kepala sekolah beserta stafnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa penataan upaya paling tidak sudah menyentuh tujuh aspek dasar untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar (PBM) khususnya dalam pembelajaran latihan ibadah kurban meliputi: 1) upaya untuk terkoordinasinya dengan mantap kegiatan-kegiatan pembinaan tenaga kependidikan, seminar atau diskusi-diskusi mingguan kelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar guru dalam mengembangkan topik materi pelajaran (silabus) ke dalam bentuk satuan pelajaran (SP). 2) Pengadaan dan pengembangan guru mata pelajaran agama yang profesional dan memiliki kualifikasi akademik yang memadai. 3) Peningkatan kemampuan guru dalam bidang kajian pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial tanpa mengabaikan disiplin pokok keilmuan yang mereka tekuni. 4) Membentuk paket-paket khusus pelatihan bahasa Arab dalam rangka peningkatan kemampuan dasar guru berbahasa Arab dan memahami ayat-ayat

Qur-an dan Hadis. 5) Kebijakan dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab untuk memahami dalil-dalil Qur-an dan Hadis pada catur wulan I kelas 2 di mana pada cawu ini dikhususkan untuk belajar bahasa Arab untuk semua jurusan di SMU. 6) Penyediaan dan pengembangan sarana pendukung temasuk alokasi pendanaan secara proporsional. Dan 7) peningkatan kerja sama guru-guru dengan OSIS, Rohis, Pramuka, PMR, dan organisasi yang terkait baik di lingkungan SMU Negeri 2 Bandar Lampung (guru PPKn) maupun organisasi yang terkait di luar.

Dalam upaya yang telah dilakukan guru, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam mengembangkan materi pengajaran ibadah kurban dengan menyajikan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial dengan cara menggunakan berbagai metode baik ceramah, diskusi, seminar, ataupun memberikan pekerjaan rumah bagi siswa yang dilaksanakan secara kerja sama guru PAI dan guru PPKn, di samping metode tersebut metode i'tibar dipandang sebagai salah satu metode yang paling baik dalam menanamkan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial melalui latihan ibadah kurban.

Guru telah menggunakan rujukan yang sangat relevan yang berkaitan dengan kedua materi yang diajarkan baik terhadap materi ibadah kurban maupun materi pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial.

Kemudian guru telah berusaha menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar dengan cara menggunakan strategi mengajar bervariasi. Metode belajar mengajar dibuat semenarik mungkin dan menyenangkan, menciptakan suasana dan kegiatan

belajar mengajar yang mampu membangkitkan dan menumbuh-kembangkan kreativitas, inovasi, dan semangat belajar siswa.

Dalam kajian terhadap alasan diperlukannya pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial (akhlaq karimah) diperlukan dalam pengajaran ibadah kurban. Temuan penelitian dalam hal ini menunjukkan bahwa upaya menyajikan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial melalui latihan ibadah kurban didasari oleh beberapa alasan.

Pertama nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial dapat memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban itu sendiri dalam hal ini tolong menolong, kasih sayang, kebersanaan, kepedulian, ketaatan, disiplin adalah kunci solidaritas yang tinggi. Walaupun ibadah kurban itu sendiri sarat dengan nilai-nilai namun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya masih bersifat universal dan belum spesifik. Maka dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa ibadah kurban disajikan atau paling tidak disisipkan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial sebagai upaya pengetahuan dan pemahaman serta keyakinan tentang nilai dan moral yang berlaku dalam masyarakat di mana masyarakat khususnya masyarakat Bandar Lampung pada umumnya beragama Islam sehingga nilai-nilai tersebut mempribadi ke dalam sikap dan perilaku masyarakat termasuk siswa.

Kedua berpegang kepada prinsip bahwa pembelajaran nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial juga pengajaran ibadah kurban bukan hanya merupakan transfer of knowledge melainkan tidak kalah pentingnya adalah transfer of value untuk dapat di

aktualisasikan dan diintenalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Ketiga uraian buku-buku agama pada umumnya hanya memberikan atau berusaha menjelaskan dasar-dasar dari dalil-dalil Qur-an dan Hadis seobyektif mungkin. Menurut kaca mata keilmuan, para penulis buku hanya berusaha meyakinkan kebenaran ibadah kurban berdasarkan dalil dan analisis serta tafsirannya. Sedangkan untuk selanjutnya bagaimana hasil yang dituntut dari pengajaran tersebut yakni untuk apa mempelajari ibadah kurban secara afektif belum terjawab. Jawaban sering diserahkan kepada para pengajar ibadah kurban itu sendiri.

Keempat dalam rangka mendalami pentingnya arti ibadah kurban bagi ummat manusia khususnya ummat Islam sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Alqur-an surat Alkausar 108:1-3. Makna yang terkandung dalam ayat ini adalah diperintahkan kepada kita untuk dapat mensyukuri nikmat Allah SWT yang telah banyak sekali diberikan kepada kita. Supaya kita mempunyai semangat kemanusiaän dan kepedulian sosial yang tinggi dan membentuk akhlaq karimah yang luhur untuk dijadikan pelajaran berharga dalam kehidupan. Diperintahkan kepada kita untuk memperhatikan bagaimana akibat yang buruk (orang yang membenci kamu dialah yang terputus, maksudnya terputus dari rahmat Allah SWT). Perbuatan manusia di masa lampau (orang yang kikir atau tabiat manusia seperti dimaksud oleh firman Allah SWT pada QS. Annisa' 4:128) untuk dijadikan pelajaran berharga dalam kehidupan ini sehingga perbuatan buruk itu tidak terulang kembali. Namun melalui ibadah kurban manusia akan hidup lapang dalam kedermawanan seperti yang dimaksud oleh firman Allah SWT QS. Alhasyr 59:9.

Perbuatan baik yang telah dilakukan itu dapat dijadikan teladan dalam perilaku hidup sehari-hari.

Kelima. Didasari rasa kepribadian yang mendalam terhadap kecenderungan semakin merosotnya moral bangsa saat ini, sebagai indikasinya adalah merebaknya gejala disintegrasi bangsa dan munculnya perilaku kekerasan dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia saat ini misalnya teror bom, intimidasi, pembakaran, penculikan, pembunuhan, tawuran, dan kebrutalan massa yang semuanya itu tidak sesuai dengan hukum dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, munculnya gerakan-gerakan sparatis yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan, budaya bangsa, dan ajaran Islam, perdamaian abadi, dan rasa keadilan.

Kemudian berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial yang diajarkan melalui materi pembelajaran latihan ibadah kurban, temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial yang diajarkan adalah menumbuh-kembangkan sikap religiusitas siswa yang didasari nilai moral dan akhlaq karimah dalam berbagai dimensinya yaitu semangat kemanusiaan, semangat kebangsaan, rasa cinta perdamaian, keadilan, solidaritas, kepedulian sosial, kasih sayang, toleransi, semangat untuk menuntut ilmu, jihad dalam perbaikan nasib, memiliki semangat kebersamaan, tolong menolong, disiplin, ketaatan, sikap jujur, tawadu' (rendah hati), menepati janji, tidak sombong, konsisten dalam pendirian, dan berani membela kebenaran, menjunjung tinggi nilai persatuan dan persaudaraan, membantu meningkatkan ekonomi kaum du'afa', peningkatan harkat dan martabat wanita dan lain sebagainya dengan prinsip

amar makruf dan nahi mungkar dan dilakukan dengan jalan makruf juga.

Menyangkut hambatan yang ditemui guru dalam pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial ke dalam materi pembelajaran ibadah kurban, temuan penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan bagi guru adalah terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan meteri pelajaran, keterbatasan kemampuan guru dalam bidang kajian pendidikan agama Islam (dalil-dalil Qur-an dan Hadis), keterbatasan waktu yang disediakan, kesulitan memahami rujukan atau referensi-referensi yang berbahasa asing terutama yang berbahasa Arab dan keterbatasan referensi yang dipandang relevan dengan materi yang dibahas.

B. **Rekomendasi**

Rekomendasi dalam penelitian ini terdiri dari : 1) rekomendasi yang bersifat umum dan makro yaitu mengenai penelitian mendatang, dan 2) rekomendasi yang bersifat khusus.

Rekomendasi Umum

Adapun rekomendasi yang bersifat umum adalah beberapa isu penelitian yang direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini yaitu:

Pertama penerapan model temuan penelitian dalam berbagai jenis dan ragam mata pelajaran yang ada, penelitian ini baru dilaksanakan dalam kajian yang terbatas pada mata pelajaran PAI (ibadah kurban) pada SMU Negeri 2 Bandar Lampung. Untuk itu penting dikembangkan penelitian selanjutnya yang dilaksanakan

dalam berbagai jenis dan ragam mata pelajaran yang ada di SMU khususnya SMU Negeri 2 Bandar Lampung.

Kedua dasar program baru ditelaah dari enam aspek kajian dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Untuk penyempurnaan perlu dirumuskan model program yang dikembangkan secara komprehensif tidak hanya terbatas pada kondisi-kondisi yang ada dan dilakukan dengan pendekatan colaborative action research, atau lebih baik lagi dengan pendekatan penelitian dan pengembangan.

Kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya akan sangat membantu upaya pengembangan dan penyempurnaan program pembelajaran, temuan penelitian ini yang pada akhirnya akan memiliki manfaat dan kontribusi untuk pengembangan kreatifitas, sikap dan perilaku keislaman (muslim sejati) siswa. Dengan itu pula siswa mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengaktualisasi nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial yang membentuk akhlaq karimah yang terkandung dalam kegiatan latihan ibadah kurban dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara sebagai perwujudan penegakan amar makruf dan nahi mungkar dalam rangka berjihad di jalan Allah SWT karena cerminan seorang muslim sejati (insan kamil) itu terletak pada kemuliaan akhlaknya yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Rekomendasi Khusus

1. ***Rekomendasi untuk Penerapan Program Pembelajaran di Lapangan.***

Ibadah kurban dijadikan fokus penelitian mengingat : 1) kegiatan ini adalah peribadatan (ûbudiyah) mengandung nilai

kemanusiaan yang luas, dijalankan setiap tahun dengan peraturan syariât dari Allah (Alkausar 108 : 1-3), 2) kegitan ini bisa melibatkan seluruh siswa bahkan seluruh masyarakat sekolah, 3) kegiatan ini merupakan praktek langsung dari suatu ajaran syariât (membagikan daging kurban), 4) sementara itu praktek nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial tidak sebatas ibadah kurban saja sehingga dapat diperluas dengan kegiatan lain seperti sunatan masal, pekan dana untuk membantu korban bencana alam, membantu teman yang sakit, membantu teman muallaf yang terkucil, dengan usaha pengumpulan sodaqoh, zakat fitrah dan zakat mal.

Semakin pentingnya usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar di SMU khususnya SMU Negeri 2 Bandar Lampung, maka program pembelajaran temuan penelitian ini direkomendasikan untuk diterapkan di SMU sebaik mungkin temuan penelitian ini diuji-cobakan lagi dalam konteks lembaga pendidikan yang lebih luas. Penerapannya di lapangan dilakukan secara berkesinambungan sambil dilakukan penyesuaian revisi-revisi untuk tercapainya kesempurnaan program pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Secara teknis operasional langkah-langkah yang seyogyanya ditempuh dalam menerapkan program pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a. Guru mewajibkan siswa menabung untuk pelaksanaan kegiatan: 1) kurban, 2) membantu orang lain pada saat diperlukan.

b. Mengikut-sertakan siswa pada kegiatan kurban di tempat lain.

c. Mempelajari dan memahami makna implikasi tujuan pembelajaran kegiatan pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial dalam pengajaran ibadah kurban secara lebih intensif.

d. Memantapkan komitmen tujuan dan fungsi pembelajaran pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial dalam pengajaran melalui latihan ibadah kurban dengan kerja nyata dari siswa pada setiap event yang tepat.

e Menetapkan serangkaian upaya manajerial oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar yang sekurang-kurangnya menyentuh tujuh aspek dasar yaitu 1) upaya untuk terkoordinasinya dengan mantap kegiatan-kegiatan pembinaan tenaga kependidikan, seminar, atau diskusi-diskusi mingguan kelompok sebagai upaya meningkatkan kemampuan dasar guru dalam mengembangkan topik-topik inti mata pelajaran (silabus) dan GBPP kepada penjabaran yang lebih sistematis dalam bentuk satuan pelajaran (SP). 2) Pengadaan dan pengembangan guru yang profesional dan memiliki kualifikasi akademik yang memadai. 3) Peningkatan kemampuan guru dalam bidang kajian pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial tanpa mengabaikan disiplin pokok keilmuan yang mereka tekuni. 4) Membentuk paket-paket khusus pelatihan bahasa Arab dalam rangka meningkatkan kemampuan dasar guru berbahasa Arab dan memahami ayat-ayat Qur-an dan Hadis. 5) Kebijakan dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam bahasa Arab, kemampuan memahami dalil-dalil Qur-an dan Hadis. 6) Penyediaan dan pengembangan sarana pendukung termasuk alokasi pendanaan secara proporsional. Dan 7) peningkatan

kerja sama guru-guru dengan OSIS dan lain-lain serta organisasi terkait baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

f. Mengidentifikasi kesulitan atau hambatan-hambatan yang ditemukan siswa dalam kegiatan pembelajaran pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial melalui latihan ibadah kurban dalam suatu diskusi atau sejenisnya dengan melibatkan segenap guru pemegang mata pelajaran yang terkait.

g. Melaksanakan program pembelajaran pembinaan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial dengan pengembangan secara terus menerus secara terkoordinir.

h. Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pengembangan program pembelajaran yang telah dilakukan pada akhir setiap kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

i. Menindak-lanjuti hasil evaluasi program pembelajaran untuk menyempurnakan model program pembelajaran yang telah diterapkan dan dimasukkan dalam silabus muatan lokal.

j. Memberi kesempatan yang luas pada siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dengan mengadakan "bulan-amal-sosial" atau sejenisnya yang terkoordinir dan dievaluasi oleh sekolah.

2. ***Rekomendasi untuk Guru Mata Pelajaran***

Pertama: bagi guru mata pelajaran yang akan menerapkan program pembelajaran ini direkomedasikan untuk dapat mengkaji dan mendiskusikan kembali materi-materi yang disajikan dalam program ini dengan kemungkinan revisi untuk pengembangan lebih lanjut menuju kesempurnaan.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

Kedua: seiring dengan itu diharapkan secara profesional dapat mengembangkan materi pelajaran ke dalam bentuk satuan pelajaran (SP) dan mendalami kajian-kajian PAI tanpa mengabaikan disiplin pokok (mayor subject) yang ditekuni, karena kajian PAI (keislaman) sangat penting guru mempertajam analisis kajian dalam rangka mengambil pelajaran dari setiap peristiwa ibadah kurban guna mengidentifikasi nilai-nilai akhlaq karimah yang terkandung di dalamnya.

Ketiga: Tugas yang diemban guru mata pelajaran ini merupakan tantangan yang memerlukan ketekunan dan kerja keras untuk mencapai hasil yang memuaskan, untuk itu diusahakan senantiasa menggali materi-materi dan model pembelajaran dan menambahkannya pada materi dan model yang telah ada.

3. ***Rekomendasi bagi Pengambil Upaya Kebijakan***

Beberapa hal direkomendasikan kepada pengambil upaya kebijakan dan pengelola satuan pendidikan di tingkat pusat dan daerah yaitu:

Pertama : Diharapkan dapat membuat kebijakan sehingga semua guru mengembangkan dan mensosialisasikan pembelajaran dengan mengajarkan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial pada seluruh mata pelajaran yang ada sebagai upaya anti sipasi kelemahan kegiatan pembelajaran yang lalu dan upaya antisipasi kemungkinan perubahan kurikulum pembelajaran di masa akan datang. Dengan demikian pengembangan kegiatan pembelajaran pembinaan nilai tidak hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja, akan tetapi disosialisasikan melalui seluruh mata pelajaran yang ada.

Kedua : Diharapkan temuan penelitian ini dapat diseminarkan dengan pihak terkait dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran PAI, ibadah kurban khususnya.

Ketiga : Diharapkan kepada pengambil kebijakan dapat merumuskan kembali visi, misi, dan tujuan jurusan khususnya jurusan IPS disertakan dengan kebijakan penataan program-program studi (penataan mata pelajaran).

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN